

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SMP NEGERI 3 KASIHAN BANTUL
PROVINSI YOGYAKARTA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Annisa Rizki Pratiwi

NIM 18104090076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-891/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SMP NEGERI 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RIZKI PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090076
Telah diujikan pada : Senin, 04 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sibuwaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6259e7ce41884



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6259e07a702a00



Penguji II

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625ca84ea07ab



Yogyakarta, 04 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62675300306ab

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Rizki Pratiwi
NIM : 18104090076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SMP N 3 KASIHAN Di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0" merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penulis akan bertanggung jawab.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Oktober 2021
Yang menyatakan,



Annisa Rizki Pratiwi
18104090076

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rizki Pratiwi
NIM : 18104090076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Rizki Pratiwi

NIM : 18104090076

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SMP NEGERI 3
KASIHAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Pembimbing Skripsi,


Siba'Walid S. A., M.Si., Ph.D.
NIP.19750419 200501 1001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Dh	De (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ta'	Th	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dza'	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komater balik diatas
غ	Gain	Gh	Gedan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz Ah	'	Apostref
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua ta'marbuttah ditulis dengan, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang di ikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah
كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Zukira
يذهب	Dammah	Ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

1.fathah+alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyyah
2.fathah+ya'mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	Tansa
3.kasrah+ya'mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	Karim
4.dhammah +wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

1.fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
2.fathah+wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لنشكركم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila di ikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	Al-Quran
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

ال سماء	Ditulis	As-sama'
ال شمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Zawial-furud
اهل ال سنة	Ditulis	Ahlah-sunnah

HALAMAN MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu, karena itu maafkanlah mereka dan mohonlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membuat tekad, maka bertaqwallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

(QS Ali Imran : 159)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

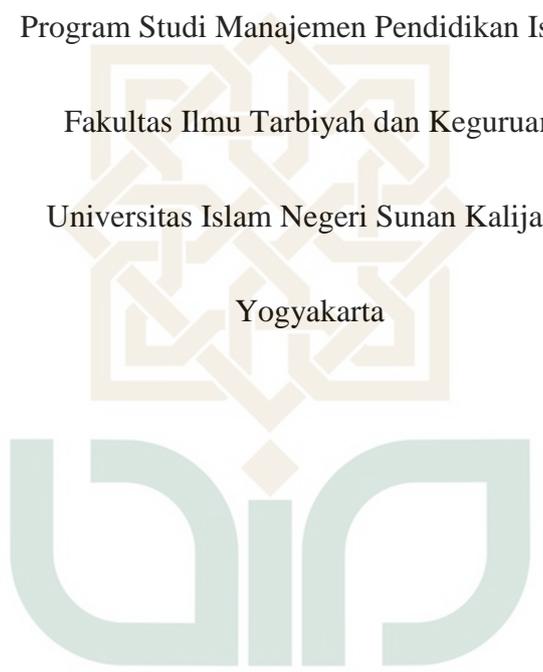
Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga tak henti-henti nya saya bersyukur dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP N 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta di Era Revolusi Industri 4.0.” dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan selama di prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan, dan

memberikan nasehat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Nora Saiva Jananna, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam proses belajar penulis selama di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Sibawaihi Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan masukan dalam proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga proses penulisan berjalan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas ilmu yang bapak berikan.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
7. Ibu Wiwik Sulistiyorini, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kasihan yang bersedia memberikan kesempatan penulis melaksanakan penelitian untuk menggali informasi.
8. Bapak Erwin selaku Wakil Kepala Sekolah dan siswa-siswa SMP Negeri 3 Kasihan yang bersedia memberikan informasi.

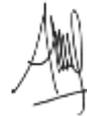
9. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Ngadiyo dan Ibu Suminten yang telah mendidik, menasihati, mendukung secara moral dan materi, serta doa dan restu yang selalu diberikan. Adik saya tercinta Arifan Dwi Nur Rahman yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Apta Adhigana 2018, Anang Ma'ruf, Windiatul Jannah, Amri Wahyuni, Cahyaningrum Maghfiroh, Lutfi Lailatul Ma'rifah, Aurella Tasya Salsabilla, Didy Setyawan, Catur Aji Laksono, terima kasih untuk persahabatan dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Semua pihak yang selalu mensupport saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini khususnya sahabat dan partner saya, Lutfi Alfian S.Ars, Rusitasari S.Pd, Yayang Annisa Latiful Halim, dan Maunah Azzalzalalah.
12. Last but not least, terima kasih kepada diri saya sendiri Annisa Rizki Pratiwi yang selalu berusaha dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan menjadi sumber keberkahan dari Allah SWT. Amin.

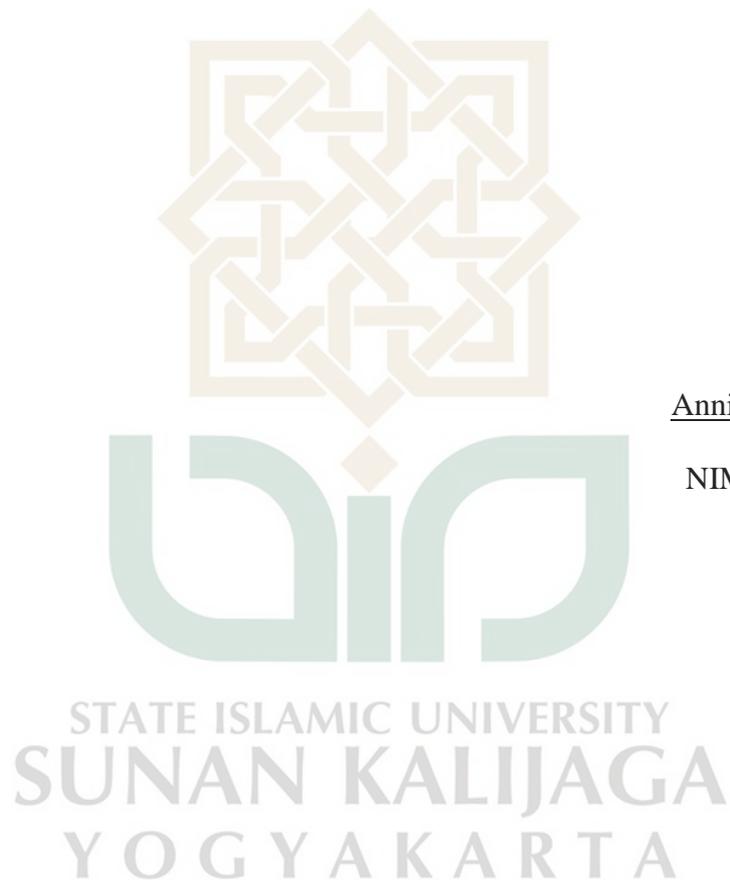
Yogyakarta, 4 Februari 2022

Penulis,



Annisa Rizki Pratiwi

NIM. 18104090076



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	11
E. Kerangka Teori.....	20
1. Pengertian Peran.....	20
2. Peran Kepala Sekolah.....	21
3. Pendidikan Karakter	28
4. Revolusi Industri 4.0.....	34
5. Masa Pandemi Covid-19.....	36
F. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3. Subyek Penelitian.....	39
4. Teknik Pengumpulan Data	40
5. Teknik Analisis Data.....	41
6. Teknik Keabsahan Data	42
G. Sitematika Pembahasan	43

BAB II GAMBARAN UMUM.....	45
A. Profil dan Letak Geografi.....	45
B. Sejarah Berdiri.....	46
C. Keadaan SMP Negeri 3 Kasihan	47
D. Visi, Misi, dan Tujuan	48
E. Struktur Organisasi SMP N 3 Kasihan	49
F. Sumber Daya SMP N 3 Kasihan	50
G. Ekstrakurikuler	51
H. Data Guru.....	52
I. Tata Tertib Siswa.....	53
J. Kurikulum	55
BAB III HASIL PENELITIAN	57
A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan.	57
1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Kasihan.....	60
2. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Educator</i> dalam Implementasi PPK di SMP Negeri 3 Kasihan.....	70
3. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Administrator</i> dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Kasihan.....	71
4. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Supervisor</i> dalam Implementasi PPK di SMP Negeri 3 Kasihan.	74
5. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i> dalam Implementasi PPK di SMP Negeri 3 Kasihan.....	75
6. Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Innovator</i> dalam Implementasi PPK di SMP Negeri 3 Kasihan.	76
B. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter PPK di SMP N 3 Kasihan Era Revolusi Industri 4.0 dan Masa Pandemi.....	78
1. Implementasi PPK SMP Negeri 3 Kasihan di Era Revolusi Industri 4.0.....	80
2. Implementasi PPK SMP Negeri 3 Kasihan di Masa Pandemi.....	83
3. Metode Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter SMP Negeri 3 Kasihan di Masa Pandemi.....	91
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter PPK di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masa Pandemi.	93
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97

B. Saran	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Time Schedule</i> penelitian.....	39
Tabel 2	: Data siswa SMP Negeri 3 Kasihan tahun ajaran 2020/2021	50
Tabel 3	: Data jumlah guru SMP Negeri 3 Kasihan	51
Tabel 4	: Data fasilitas sekolah SMP Negeri 3 Kasihan.....	51
Tabel 5	: Data Ekstrakurikuler sekolah	51
Tabel 6	: Data Guru SMP N 3 Kasihan	52
Tabel 7	: Indikator nilai karakter di SMP Negeri 3 Kasihan	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Keterpaduan olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa atau karsa (Pemerintah RI, 2010:21).....	32
Gambar 2	: GoogleMaps SMP Negeri 3 Kasihan.....	46
Gambar 3	: Struktur Organisasi SMP N 3 Kasihan	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Dokumentasi
- Lampiran 2: Instrumen wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi
- Lampiran 3: Transkrip wawancara, analisis data, dan catatan lapangan
- Lampiran 4: Curriculum Vitae
- Lampiran 5: Surat Penunjukan DPS
- Lampiran 6: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7: Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran 8: Sertifikat PBAK
- Lampiran 9: Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10: Sertifikat PKTQ
- Lampiran 11: Sertifikat TOEC
- Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Annisa Rizki Pratiwi. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta di Era Revolusi Industri 4.0*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Era Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak positif dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, selain itu dampak negatif dari era ini membuat generasi muda mulai berkurang pemahaman mengenai pendidikan karakter sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan kualitas pendidikan. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam perpres 87 tahun 2017 pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Peran kepala sekolah dalam penerapan penguatan pendidikan karakter sangat utama karena memainkan peranan untuk menentukan proses, arah, dan pelaksanaan program dan adaptasi dengan perubahan di era pandemi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kasihan dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, (2) Untuk mengetahui proses Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di era revolusi industri 4.0 dan di masa pandemi, (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PPK di era revolusi industri 4.0 dan di masa pandemi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan survei lapangan menggunakan metode analisis deskriptif yang mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Kasihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses menyelesaikan penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif yang menarik kesimpulan dari fakta khusus dan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah berperan sebagai manajer, *educator*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, dan *innovator* dalam implementasi PPK. (2) Proses implementasi PPK di era revolusi industri 4.0 dengan pengembangan kepribadian melalui gerakan kepramukaan dan pengenalan teknologi, sedangkan di masa pandemi implementasi PPK dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* dan *blended learning*. (3) Siswa sudah mengikuti perkembangan zaman sehingga implementasi PPK secara *daring* dapat terlaksana dan ini menjadi faktor pendukung. Sedangkan hambatan terletak pada tidak maksimalnya penyampaian materi dan tidak terpantau secara langsung implementasi PPK tersebut karena pembelajaran *daring*.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Revolusi Industri 4.0

ABSTRACT

Annisa Rizki Pratiwi. *Role Head School in Implementation Strengthening Education The Character (PPK) of SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Yogyakarta City in the Revolutionary Era Industry 4.0*. Skripsi. Study Program Management Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher learning State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Revolutionary Era Industry 4.0 provides impact positive in development and progress world education, other than that impact negative from this era make generation young start reduce understanding about education character so that causing the delay development quality education. As part from Mental Revolution National Movement (GNRM) in Presidential Decree 87 of 2017 education character is movement education for strengthen character participant educate. Role head school in application strengthening education character very main because play role for determine the process, direction, and program implementation and adaptation with change in the pandemic era.

The purpose of this research for knowing Role Head SMP Negeri 3 Kasihan in Implementation Strengthening Education Character, (2) For know the implementation process Strengthening Education Characters in the revolutionary era Industry 4.0 and during the pandemic. (3) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of PPK in the era of the industrial revolution 4.0 and during the pandemic

Study this is study qualitative with survey field use method analysis descriptive that takes location research at SMP Negeri 3 Kasihan. Technique data collection used by researcher that is with observation, interview, and documentation. In the process of completing study this use method think interesting inductive conclusion from from fact special and Becomes conclusion that is general.

Results study show that: (1) head school play a role as managers, educators, administrators, supervisors, leaders, and innovators in PPK implementation. (2) The process of implementing PPK in the revolutionary era industry 4.0 with development personality through movement scouting and introduction technology, while during a pandemic PPK implementation is carried out through learning distance away (PJJ) or learning *online* and *blended learning*. (3) Students have followed the times so that online PPK implementation can be carried out and this is a supporting factor. Meanwhile, the obstacle lies in not delivering the material optimally and not directly monitoring the implementation of the PPK due to online learning.

Keywords: The Role Of The Principal, Character Education, Industrial Revolution 4.0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sudah memasuki Era Revolusi Industri 4.0, yang ditandai konektivitas yang meningkat, perkembangan digital, artifisial, kecerdasan virtual, dan hampir keseluruhan semua mesin terhubung internet yang menjadikan masyarakat berubah signifikan. Revolusi industri 4.0 memiliki dampak yang sangat besar pada kondisi ekonomi, sosial, serta budaya di berbagai belahan dunia. Kehadiran kolaborasi manufaktur serta cyber fisik adalah salah satu ciri revolusi industri 4.0. Awal munculnya revolusi industri dikenalkan oleh Professor Klaus Schwab, beliau adalah pakar ekonom terkenal yang berasal dari Jerman sekaligus penggagas World Economic Forum (WEF).

1

Revolusi industri 4.0 adalah hasil kolaborasi dari teknologi digital serta fisik dengan melalui Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan, analitik, teknologi kognitif yang mempunyai tujuan menciptakan suatu perusahaan digital yang dapat membuat keputusan secara tepat dan saling berkaitan. Basis dari revolusi ini adalah Cyber Physical System, didalamnya berisi gabungan tiga domain berikut: fisik, digital, serta biologi. Munculnya era ini mempunyai berbagai dampak di sektor kehidupan, salah satu dampaknya pada sistem

¹ Arif Rahman and Zalik Nuryana, "Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Universitas Bengkulu*, 2019, 34–0, <https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6>.

pendidikan. Kemajuan serta perkembangan pendidikan juga merupakan hasil dari revolusi industri, hal ini dikarenakan revolusi industri secara tidak langsung menjadikan tatanan pendidikan dan tatanan perekonomian suatu negara.²

Hal ini tentunya memberikan tantangan dan dampak bagi para peserta didik sebagai generasi muda bangsa Indonesia dan juga dalam dunia pendidikan. Saat ini digitalisasi sistem pendidikan merupakan tantangan yang menonjol, sehingga tiap elemen di bidang pendidikan harus bisa beradaptasi dengan adanya berbagai perubahan. Era ini memerlukan SDM yang mampu bersaing serta kompeten di skala global.³ Mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang beragam baik dari segi suku, adat, bahasa lisan, dan agama yang menganut semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* sehingga untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 memerlukan kecerdasan abad 21.⁴

Keberadaan era revolusi industri 4.0 memberi guru Indonesia tantangan yang cukup besar. Berdasarkan Jack Ma 2018, tantangan yang sangat besar pada abad ini yaitu pendidikan. Cara belajar mengajar jika tidak dirubah, maka 30 tahun mendatang akan menjumpai kesulitan yang besar. Pendidikan saat ini mengesampingkan pengetahuan keterampilan dan sikap, sehingga menjadikan peserta didik tidak bisa berkompetisi dengan mesin yang semakin

² Ibid.,

³ Eko Risdianto, "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *Research Gate*, no. April (2019): 0–16.

⁴ Sibawaihi, "Managing Multiculturalism in Islamic Higher Education: A Case Study at UIN Sunan Kalijaga" *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No 2:201-22
<<https://doi.org/10.14421/manageria.2020.52-11>.>

canggih. Pengetahuan yang mendominasi pendidikan harus diubah supaya generasi penerus bisa menjawab perubahan dan tantangan dengan menggunakan mesin secara bijak.⁵

Dampak positif dari era revolusi industri 4.0 ini memberikan perkembangan di bidang dunia pendidikan, tetapi disamping itu era ini memiliki dampak negatif yaitu berkurangnya pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter, terutama para anak sekolah. Berkurangnya PPK berdampak pada identitas nasional bangsa yang semakin luntur dan mulai ditinggalkannya nilai-nilai luhur sehingga memunculkan permasalahan pendidikan yang mengakibatkan perkembangan kualitas pendidikan menjadi terhambat. Permasalahan mulai dari kemunculan tawuran antar pelajar, radikalisme, kriminal, dan intoleransi yang masih sering terjadi saat ini timbul karena kegagalan dalam implementasi pendidikan karakter bagi anak sekolah.⁶

Bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang ada di perpres 87 tahun 2017, mengungkapkan jika penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan yang berguna menjadikan karakter peserta didik semakin kuat. Berdasarkan sistem pendidikan Nasional di UU No. 20

⁵ Yusnaini and Slamet, 'Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palembang*, 2 (2019), 1073–85 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/i/view/2668>>.

⁶ Dian Arif Noor Pratama, 'Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Al-Tanzim : Jurnal MPI*, 3.1 (2019), 198–226 <<https://doi.org/al-tanzim.v3i1.518>>.

Tahun 2003 bertujuan mewujudkan peserta didik didik yang bertakwa pada Tuhan YME, menjadi manusia yang dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, berguna, dan berilmu.

Perpres bertujuan membekali serta membangun peserta didik untuk dijadikan generasi emas Indonesia pada tahun 2045 yang memiliki jiwa pendidikan karakter serta Pancasila yang dapat digunakan ketika berhadapan dengan dinamika perubahan yang ada dimasa depan, yang bisa menjadikan platform pendidikan nasional semakin berkembang dengan menjadikan pendidikan karakter menjadi jiwa utama diselenggarakannya pendidikan. Terwujudnya hal ini membutuhkan publik yang dilaksanakan dengan melalui pendidikan jalur nonformal, formal, serta informal yang memperhatikan lingkungan keluarga serta keberagaman budaya Indonesia ketika PPK diimplementasikan.⁷

Dasar ini yang membuat pendidikan penting untuk diselenggarakan sebagai pondasi kemajuan bangsa dan memperkuat potensi generasi yang akan datang. Sebagaimana isi buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa pada tahun 2010-2015 yang berupaya mewujudkan amanat Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila dengan dilatarbelakangi adanya masalah kebangsaan saat ini, contohnya adalah nilai etika di kehidupan berbangsa mulai berkurang, disorientasi dan nilai Pancasila belum dihayati, kemandirian bangsa melemah,

⁷ Undang-undang Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

kesadaran pada budaya bangsa mulai memudar, dan ancaman disintegrasi bangsa.

Penguatan pendidikan karakter yang diselenggarakan pada sistem pendidikan nasional termuat dalam kurikulum pendidikan Indonesia, kebijakan pendidikan karakter ini tidak mengubah isi dari kurikulum pendidikan nasional. Tujuan kebijakan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercantum dalam isi kurikulum 2013. Disamping mendapatkan pembelajaran akademik para peserta didik harus dibekali pendidikan karakter. Karena pentingnya penanaman nilai-nilai luhur yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan agar memahami pendidikan karakter dan dapat diimplementasikan secara optimal.

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap interaksi peserta didik di dalam lingkungan masyarakat, sehingga para peserta didik tidak hanya sebagai manusia yang berilmu namun juga menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan dan menghargai sesama. Pendidikan karakter adalah kebiasaan, sehingga proses pembentukan karakter membutuhkan komunitas tertentu di masyarakat yang dapat membentuk karakter. Sekolah sangat pentinglah penting karena menjadi *communities of character*. proses pengembangan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, dan kerja sama bersama masyarakat.⁸

⁸ Endang Komara, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21', *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4.1 (2018), 17–26.

Tahun 2016 Kemendikbud mencanangkan PPK secara bertahap. Masalah karakter anak didik merupakan tantangan yang paling krusial. Pendidikan karakter penting untuk mewujudkan agar bisa menciptakan manusia berkualitas karena tantangan globalisasi. Sekolah saat ini hanya memacu siswa agar berkemampuan akademik tanpa diimbangi dengan proses pembentukan karakter yang cerdas serta kuat, oleh karena itu pendidikan karakter ini semakin memperlihatkan urgensitasnya. Melalui implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) ini diharapkan mampu mengembalikan nilai-nilai kebangsaan yang mulai luntur oleh perkembangan zaman.⁹

Proses PPK siswa juga tidak bisa dipisahkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan organisasi beserta diterapkannya sebuah kebijakan. Kepala sebagai administrator berfungsi untuk mengorganisasikan, merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah adalah lembaga kompleks yang membutuhkan koordinasi kepala sekolah selaku titik pusat sekolah.¹⁰

Keberhasilan PPK pada lembaga pendidikan ditentukan kepala sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah penentu arah kebijakan pendidikan.

⁹ Abdul Jalil, 'Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2012), 176.

¹⁰ Nasrun Nasrun, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru', *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1.2 (2016), 63–70 <<https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>>.

Kegagalan dan keberhasilan kebijakan tersebut adalah tanggung jawab kepala sekolah selaku agen perubahan dan pimpinan di sekolah.¹¹ Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan PPK dan memberikan teladan dengan berperilaku baik dan komitmen dalam tindakan sehari-hari.¹²

Peran kepala sekolah penting dalam proses pembangunan karakter seluruh elemen sekolah, sehingga kepala sekolah harus memiliki sikap keteladanan. Kemampuan kepemimpinan serta manajemen yang tangguh harus kepala sekolah miliki agar bisa mengambil keputusan serta mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga menjadikan mutu sekolah semakin meningkat. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin adalah faktor atas keberhasilan proses pendidikan karakter di sekolah.¹³

Sebagai *stakeholders* peran kepala sekolah sangat utama, karena seorang kepala sekolah memainkan peranan yang penting dalam menentukan proses, arah, dan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.¹⁴ era revolusi industri 4.0 menjadikan pemimpin harus memiliki keterampilan

¹¹ Santi Susanti, Bukman Lian, and Yenny Puspita, 'Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1644–57 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>>.

¹² James M. Kouzes and Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge*, terj. Oleh Anton adiwiyoto. Terjemahan, Batam Centre: Interaksara. 1999

¹³ Hengki Wijaya, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *ResearchGate*, June, 2018, 1–7 <https://www.researchgate.net/_Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah>.

¹⁴ Ajmain and Marzuki, 'Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16.1 (2019), 110–11.

khusus agar tetap bertahan dan mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era digital ini.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kasihan, Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Pemilihan SMP N 3 Kasihan sebagai lokasi penelitian bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter¹⁶. Dalam pelaksanaannya SMP N 3 Kasihan secara rutin memberikan materi atau aktivitas yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) setiap satu minggu sekali kepada siswa yaitu di hari Sabtu, yang dipantau langsung oleh kepala sekolah¹⁷. Pada penelitian ini menarik kesimpulan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di era digital ini dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat berpengaruh untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan karakter tersebut.

Hal ini penting untuk dibahas karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam proses pelaksanaannya. PPK penting untuk dilaksanakan karena memiliki tujuan membekali dan menjadikan peserta didik menjadi generasi emas tahun 2045 yang bisa menghadapi dinamika perubahan pada abad 21. Kebaruan penelitian ini untuk mengetahui tentang peran kepala sekolah dan proses implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di era revolusi industri 4.0 yang banyak perubahan. Melihat fenomena yang terjadi

¹⁵ Lilis Kholifatul Jannah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan', *Islamika*, 2.1 (2020), 129–39 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>>.

¹⁶ Smpn3kasihan.sch.id

¹⁷ Hasil observasi di SMP N 3 Kasihan, Oktober 2021.

dikalangan pelajar Indonesia saat ini, yang mulai memudarnya karakter bangsa, dan perubahan proses pembelajaran menjadi daring karena wabah pandemi covid-19 sehingga proses implementasi tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi PPK SMP N 3 Kasihan di era revolusi industri?
2. Bagaimana proses implementasi PPK di SMP N 3 Kasihan era revolusi industri 4.0 dan masa pandemi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PPK di era revolusi industri 4.0 dan masa pandemi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi PPK SMP N 3 Kasihan di era revolusi industri.
2. Untuk mengetahui implementasi PPK era revolusi industri 4.0 dan masa pandemi.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PPK di era revolusi industri 4.0 dan masa pandemi.

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini semoga bisa bermanfaat serta memperluas wawasan keilmuan mengenai implementasi aturan tentang pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini semoga menjadi acuan atau referensi peneliti lain.
- c. Menjadi bahan kajian penulisan ilmiah yang berkaitan dengan PPK khususnya di era revolusi industry 4.0

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca
Memberikan informasi kepada seluruh elemen sekolah dan pembaca tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam proses PPK di era revolusi industri, era yang muncul berbagai perubahan.
- b. Bagi peneliti
Penelitian ini menjadikan peneliti memiliki pengalaman baru dalam melaksanakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses penguatan pendidikan karakter di era revolusi industri.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhair Arrasyid dan Karwanto (2021) yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital”. Penelitian ini menjelaskan dalam era digital ini perkembangan teknologi semakin maju dan perkembangan tersebut tentu menimbulkan dampak positif dan negatif sehingga menjadikan kualitas karakter peserta didik selaku generasi penerus. Kepala sekolah berwenang dan berperan merancang inovasi serta strategi dalam PPK peserta didik sekaligus menjadi pemimpin elemen sekolah secara keseluruhan. kepala sekolah memiliki peran vital dalam dalam pengimplementasian proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Kepribadian serta keteladanan yang tampak dari pengetahuan, sikap, pengalaman, ketrampilan menjadi pemimpin, kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam rangka menciptakan pendidikan karakter.¹⁸

Kesamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak di peran kepala sekolah dan penguatan pendidikan karakter di era digital. Sedangkan perbedaannya terletak di metode penelitian, metode penelitian tersebut adalah studi kepustakaan dan penelitian ini memakai metode kualitatif (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

¹⁸ Muhammad Zuhair Arrasyid, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital’, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9.1 (2021), 50–61.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nurhuda dan Mohammad Syahidul Haq yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter”. Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan. Penelitian tersebut menerangkan jika tujuan PPK adalah pembentukan karakter yang berkarakter sesuai nilai PPK, sehingga strategi kepala sekolah bisa dilaksanakan dengan menerapkan strategi pengintegrasian ke intrakurikuler, pelibatan orang tua, dan keteladanan. Pimpinan paling tinggi di ruang lingkup sangat penting perilaku karakter peserta didik mengalami penurunan. Hal ini penting dilaksanakan walaupun kondisi daring, kepala sekolah harus selalu bertanggungjawab dalam proses penguatan pendidikan karakter dan strategi ini penting diterapkan agar menjadi jawaban terkikisnya karakter peserta didik.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu mengangkat mengenai PPK. Perbedaannya adalah penelitian tersebut memakai strategi kepada sekolah dan penelitian ini memakai peran kepala sekolah. Penelitian di atas menggunakan metode riset kepustakaan, sedangkan penelitian ini dengan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Salam (2017) yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah

¹⁹ Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, and Arifin Arifin, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas’, *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 1–12
<<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>>

berperan sebagai manajer dalam implementasi pendidikan karakter dengan mengantur seluruh elemen sekolah dan memantau sistem kerja untuk mengetahui keberhasilan serta kendala para guru. Penerapan nilai karakter dilaksanakan ketika kegiatan kesiswaan yang bisa diketahui dari buku program pengembangan diri yang sudah tercantum di kurikulum. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu bekerja sama dengan guru dan memberi siswa contoh yang dimulai para guru karena sifat dari siswa belajar dari hal konkrit, hal yang nyata, dan apa yang mereka lihat.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu mengangkat tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya subjek penelitian tersebut berada di Sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini adalah SMP N 3 Kasihan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar LB Sudarman Danim Manap Somantri (2018) yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara”. Menjelaskan melalui kebijakan kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip implementasi pendidikan karakter, kebijakan ini dengan menerapkan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter. Mengadakan pelatihan untuk para guru mata pelajaran agar memahami pendidikan karakter, mensosialisasikan kepada para siswa mengenai pendidikan

²⁰ M Salam, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 (2017), 329–45
<<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6814>>.

karakter, dan berkomitmen dengan seluruh elemen sekolah agar melaksanakan pendidikan karakter.²¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian di atas SMP Negeri 01 Bengkulu Utara sedangkan penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kasihan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Kurnia Robyy yang berjudul “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki keterampilan konseptual dalam proses implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah melibatkan sdm untuk merancang program pendidikan karakter dengan membentuk tim konseptor pendidikan karakter. Kepala sekolah juga menciptakan budaya lingkungan sekolah yang mampu mendukung terlaksananya implementasi program pendidikan karakter. Sedangkan dalam keterampilan teknis kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengadakan pertemuan rutin untuk pengembangan mutu maupun sosialisasi.²²

²¹ Iskandar, Sudarwan Danim, and Manap Somantri, ‘Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara’, *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2018), 249–53.

²² Dimas Kurnia Robyy, ‘Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya’, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2019), 50 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p50-59>>.

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel keterampilan manajerial sedangkan pada penelitian ini menggunakan peran kepala sekolah. Selain itu subjek penelitian di atas yaitu SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 3 Kasihan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Sri Ramadhani Siregar yang berjudul “Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0”. Menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan karakter untuk membentuk bangsa yang berakhlak dan harus ditanamkan sejak dini untuk meminimalisir perilaku menyimpang di masyarakat. Melalui penguatan pendidikan karakter yang benar, diharapkan generasi muda mampu menjawab tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 yang berkarakter, kreatif, dan inovatif, serta berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan²³.

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat topik yang sama mengenai pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengangkat peran kepala sekolah dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian di atas hanya mengangkat mengenai pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0.

²³ Zidniyati Zidniyati, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 41
<<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.199>>.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah Nur Azmi Nst, Iin Kurniati, El-Mubarak Rijal Agung Wibawa yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik”. Menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah karena merupakan pemimpin tertinggi di dalam sekolah, dan peranan kepala sekolah ini sangat penting untuk menyukseskan pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai program kegiatan dan mampu memobilisasi sumber daya sekolah yang kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter.²⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas berfokus pada karakter islami sedangkan penelitian ini membahas penguatan pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Putri Prihatin dan Shobaihatul Khoiroh yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta”. Kepala sekolah merupakan manajer dan pemimpin dalam lembaga pendidikan sehingga dituntut untuk

²⁴ Majelis Dikti, D A N Litbang, and Pimpinan Pusat, ‘Universitas Muhammadiyah Enrekang’, 3 (2021).

mampu mengatur agar potensi sekolah dapat berfungsi dengan optimal dan tujuan sekolah dapat tercapai, dan dalam aktivitas kepemimpinan ada tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Dalam penelitian ini kepala sekolah memiliki tipe kepemimpinan demokratis, tipe ini merupakan tipe yang ideal dan paling baik untuk kepentingan pendidikan.²⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu mengangkat mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter, perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu subjek, penelitian di atas di SMA Negeri 1 Yogyakarta sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 3 Kasihan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Pendidikan karakter proses pengubahan sifat, kewajiban, akhlak, budi pekerti seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Tujuan dari pendidikan karakter ini untuk membentuk bangsa yang kompetitif, berakhlak, bermoral, toleransi, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berjiwa patriotik. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan ditanamkan melalui pembiasaan

²⁵ R P Prihatin and S Khoiroh, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Yogyakarta’, *Nusantara: Jurnal Pendidikan ...*, 1.1 (2021), 1–14
<<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/2>>.

secara terus menerus untuk membantu siswa memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.²⁶

Penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya penelitian ini mengangkat peran kepala sekolah dalam implementasi nya sedangkan penelitian di atas dengan keteladanan dan pembiasaan. Metode penelitian di atas dengan kajian pustaka dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Istiningsih dan Widji Hidayati, yang berjudul “The Correlation of Students’ Character With Scientific Learning Skill (Study On Basic School In Indonesia)”, menjelaskan karakter merupakan tantangan utama bagi pendidikan di Indonesia, upaya untuk membangun karakter tersebut melalui pendidikan formal dan dalam proses pembelajaran berperan penting dalam membangun karakter siswa. Dalam penelitian ini mengungkap karakter siswa menjadi tiga jenis karakter yaitu karakter pribadi, bangsa, dan negara. Indikator dari karakter pribadi adalah kejujuran, disiplin, ketertiban, kerendahan hati, toleransi, kejelian, perilaku baik, semangat kerja keras, kemandirian, kreativitas, sifat demokratis, rasa ingin tahu, kesabaran, keterbukaan, kepribadian, tanggung jawab. Karakter

²⁶ Aidah Sari, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 249 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>>.

bangsa adalah rasa kebersamaan dengan sesama, membantu dan memberi, kemanusiaan, menghargai prestasi, cinta damai. Sedangkan karakter negara adalah menghormati bendera negara republik Indonesia, berperilaku Pancasila, dan merasa penting tentang keberadaan konstitusi 45 untuk bangsa Indonesia.²⁷

Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenai karakter, perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, penelitian di atas difokuskan pada karakter siswa sekolah dasar yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran saintifik sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai nilai penguatan pendidikan karakter yang meliputi religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri.

Berdasarkan literatur yang ada pada penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter tetapi belum secara lengkap menggabungkan dengan era revolusi industri 4.0, sehingga dirasa penelitian ini perlu dilakukan. Posisi penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dipaparkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini layak untuk dilaksanakan.

²⁷ Widji Hidayati, 'The Correlation Of Students' Character With Scientific Learning Skill (Study On Basic School In Indonesia)', *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. III*, 5.3 (2015), 2320–7388 <<https://doi.org/10.9790/7388-05332933>>.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Kata peran memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing, tokoh pendidikan banyak berpendapat mengenai makna dari arti kata peran tersebut termasuk WJS Poewadarminta yang menjelaskan bahwa peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangasih berupa pikiran, tenaga atau materi, atau cara dan perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan.²⁸ Selain itu, peran memiliki makna suatu sikap dan perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang yang memiliki kedudukan dan status tertentu. Peran merupakan pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu.²⁹

Istilah peran yang digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka orang yang mendapatkan posisi tersebut diharapkan dapat menjalankan perannya dalam pekerjaan tersebut. Istilah *role expectation* merupakan harapan yang dibangun mengenai peran seseorang dalam posisinya. Hal ini dapat dibedakan antara harapan dari pemberi tugas dan yang menerima manfaat dari posisi tersebut.³⁰

²⁸ WJS Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm. 735.

²⁹ Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 47.

³⁰ Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

2. Peran Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader*.³¹ Berikut penjelasan mengenai peran Kepala Sekolah menurut E. Mulyasa:

a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai pimpinan yang memiliki peranan penting Kepala Sekolah memegang kendali lembaga pendidikan. Cara meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan dan menjalankan sebuah program Kepala Sekolah berperan sebagai manajer sehingga dapat mengarahkan tenaga pendidik dan seluruh elemen sekolah.

Fungsinya dan tugas Kepala Sekolah sebagai manager meliputi merencanakan program yang dimulai dari SDM, sampai dengan menyusun kebijakan dan program. Selanjutnya mengorganisasikan program dengan melibatkan struktur organisasi dan dengan pembagian tugas sesuai kemampuan guru.

Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai manajer adalah melaksanakan program dengan menggerakkan tenaga pendidik dengan memberikan tauladan dan pengembangan moral. Selain itu, sebagai seorang manajer Kepala Sekolah berperan dalam *monitoring* dan evaluasi yang dilaksanakan dengan melalui pengawasan mengenai

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100-115.

peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari SDM, visi, misi, tujuan, kinerja dan output yang terlaksana di sekolah.

Kepala Sekolah dalam merencanakan sebuah program melibatkan anggota warga sekolah atau komite sekolah dengan tujuan dapat mencurahkan pendapatnya melalui penyusunan program yang akan berlangsung. Sebagai upaya meningkatkan perannya sebagai manajer Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan contoh atau lauladan positif, serta menjalin komunikasi dengan seluruh komite sekolah.³²

b. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Pemimpin bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpin, Kepala Sekolah wajib memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam kepemimpinan agar mampu mempengaruhi, mendorong, dan membimbing sebuah struktur organisasi sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan benar sehingga mencapai tujuan sebuah sekolah.

Kepala Sekolah harus mampu memberikan pengarahan Kepada guru dan para siswa. Menurut Mulyasa (2007:98), peran, fungsi, dan tugas seorang Kepala Sekolah yang professional diantaranya yaitu: Kepala Sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu Kepala Sekolah

³² Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono Pardjono, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2015), 124–33 <<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>>.

harus dapat menciptakan iklim atau kondisi sekolah yang kondusif, memberikan arahan dan nasihat kepada seluruh warga sekolah, membuat model pembelajaran yang menarik, dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik.³³

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala Sekolah sebagai *administrator* memiliki tugas dalam pengawasan kinerja guru. Menurut Purwanto (2004), Kepala Sekolah sebagai *administrator* adalah membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, serta koordinator dan pengarah dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyusunan sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan. Disamping perencanaan, sebuah organisasi merupakan sebuah fungsi administrasi dan manajemen di sebuah lembaga pendidikan. Organisasi ini berfungsi sebagai sarana untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan administrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai *administrator* di sekolah, Kepala Sekolah perlu menyusun organisasi sebagai upaya

³³ Erus Rusdiana, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2.1 (2018), 231–36 <<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>>.

untuk pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan struktur yang telah disusun. Dengan adanya pengorganisasian yang baik dari Kepala Sekolah ini sebuah organisasi menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan sistem kerjasama untuk tujuan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.³⁴

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kepala Sekolah memiliki peran sebagai *supervisor* dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, tugas sebagai *supervisor* meliputi pembinaan, pengawasan, pengarahan, dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan warga sekolah. Sebagai *supervisor*, seorang Kepala Sekolah harus memiliki bekal dan pengetahuan mengenai fungsi dan tugas-tugas anggotanya.

Pembelajaran dan program-program yang ada merupakan kegiatan di sekolah, untuk mensukseskan program dan kelancaran pembelajaran tersebut Kepala Sekolah memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan terhadap kinerja yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas para tenaga pendidik.

Peran utama seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai *supervisor* pendidikan yaitu memberikan pembinaan dan arahan

³⁴ Sayyidah Khalifah, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor', *Journal of Administration and Educational Management*, 126.1 (2019), 1–7.

kepada tenaga pendidik agar professional dalam menjalankan kewajibannya dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁵ Seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa Kepala Sekolah sebagai supervisor harus memiliki standar kompetensi berikut:

- 1) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berlandaskan kurikulum yang berlaku.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
- 3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.
- 4) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran.
- 5) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.³⁶

³⁵ FITRIANI Fitri, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 730–43 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>>.

³⁶ Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007.

e. **Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Leader diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi orang lain atau staff nya untuk mencapai tujuan bersama. Kepala Sekolah yang merupakan *leader* tertinggi di suatu lembaga pendidikan dituntut untuk selalu berperan aktif dalam jalannya kegiatan yang ada di sekolah dan suatu program-program.

Seorang *leader* Kepala Sekolah harus mampu dalam melaksanakan, memimpin, merencanakan, mengawasi hubungan antara anggota-anggotanya, memberi sanksi kepada para pelanggar, menindak, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya (Purwanto, 2002:65).

Dari pendapat tersebut, maka keterampilan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *leader* mampu meningkatkan kualitas dan berdampak positif terhadap jalannya suatu sekolah dalam proses pendidikan dan pengajaran. *Personality authority* atau kewibawaan seorang Kepala Sekolah merupakan sifat yang harus dimiliki karena fungsinya dalam mengarahkan bawahan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari uraian diatas Kepala Sekolah diharapkan mampu memelihara hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, harus selalu *responsive* dan antusias dalam menangani beberapa permasalahan

dalam proses pembelajaran dan selaku pimpinan, Kepala Sekolah harus mampu menjalin kerjasama dan memiliki pengetahuan yang luas.³⁷

f. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam perannya sebagai *innovator*, Kepala Sekolah memiliki strategi dalam menemukan sesuatu yang baru sebagai upaya untuk mengembangkan sebuah sekolah. Upaya ini meliputi pengembangan model pembelajaran yang inovatif, mencari gagasan baru, dan taudalan kepada seluruh warga sekolah.³⁸

Untuk menjalankan fungsinya sebagai *innovator*, Kepala Sekolah mendorong dan mendukung implementasi sebuah kegiatan pembelajaran yang baik, dengan demikian prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sebagai bentuk membangun kerjasama untuk menjalankan gagasan baru yang dibentuk oleh Kepala Sekolah.³⁹

³⁷ Juarman Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dwi Lestari, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Di SDN 02 Josenan Kota Madiun', *Publikasi Pendidikan*, 10.2 (2020), 107 <<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>>.

³⁸ Dewi Susanti, Moh. Rois, Fartika Ifriqia, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *Edudeena*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.30762/ed.v1i2.449>>.

³⁹ M.Thamrin Mahyuddin, Anurrahman, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4, 1–15.

3. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona (1991) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian sendiri melalui pendidikan karakter, yang hasilnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang, yaitu kejujuran, perilaku yang baik, menghormati hak orang lain, tanggung jawab, kerja keras, dll. Elkind and Sweet (2004) mengemukakan definisi pendidikan karakter yaitu:

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Dijelaskan oleh Elkind dan Sweet (2004), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami inti dari nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan etika/moral. Ketika kita memikirkan karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas kita ingin mereka bisa menilai apa itu kebenaran, sangat peduli dengan apa itu kebenaran/hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka pikirkan., bahkan dalam menghadapi tekanan untuk tidak tergoda.

Pendidikan karakter adalah usaha yang penting dalam membentuk karakter yang berkualitas bagi generasi bangsa. Pendidikan karakter memiliki 18 nilai-nilai bangsa yang

dikembangkan untuk diberikan kepada peserta didik agar dapat membentuk karakter pada anak. Nilai-nilai tersebut yaitu:

- 1) Jujur
- 2) Religius
- 3) Disiplin
- 4) Mandiri
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Toleransi
- 8) Semangat kebangsaan
- 9) Cinta tanah air
- 10) Demokratis
- 12) Rasa ingin tahu
- 13) Peduli sosial
- 14) Bertanggung jawab
- 15) Cinta damai
- 16) Gemar membaca
- 17) Menghargai prestasi
- 18) Komunikatif
- 19) Peduli lingkungan

Dalam proses implementasi pendidikan karakter yang dimuat dalam sistem kurikulum 2013 perlu didukung oleh berbagai pihak.

Pendidikan karakter diberikan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Untuk itu kepala sekolah, guru, murid, keluarga, harus bekerja sama sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.⁴⁰

b. Penguatan Pendidikan Karakter

PPK menurut Kemendikbud Republik Indonesia merupakan pendidikan disekolah yang memiliki tujuan untuk memperkuat karakter dengan menyesuaikan falsafah Pancasila⁴¹. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan revolusi spiritual pendidikan nasional yang mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengubah perilaku dan cara berpikir dengan menanamkan kebiasaan yang ada.

PPK memandang nilai-nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan untuk membudayakan pelaku pendidikan.⁴² Lima nilai pribadi utama yang membentuk jaringan nilai yang diprioritaskan gerakan PPK adalah agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.⁴³

⁴⁰ Lingkungan Sekolah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', 5 (2019), 173–90.

⁴¹ Kemendikbud RI. *Konsep & Pedoman PPK*. Jakarta. 2017 (Hal:17)

⁴² Kemendikbud RI. *Konsep & Pedoman PPK*. Jakarta. 2017 (Hal:8)

⁴³ Kemendikbud RI. *Konsep & Pedoman PPK*. Jakarta. 2017 (Hal:9)

Keberadaan pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi dan pengembangan potensi peserta didik melalui koordinasi olah rasa, olah hati, olah pikir dan sesuai dengan falsafah Pancasila. PPK melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusioner Spiritual (GNRM).⁴⁴

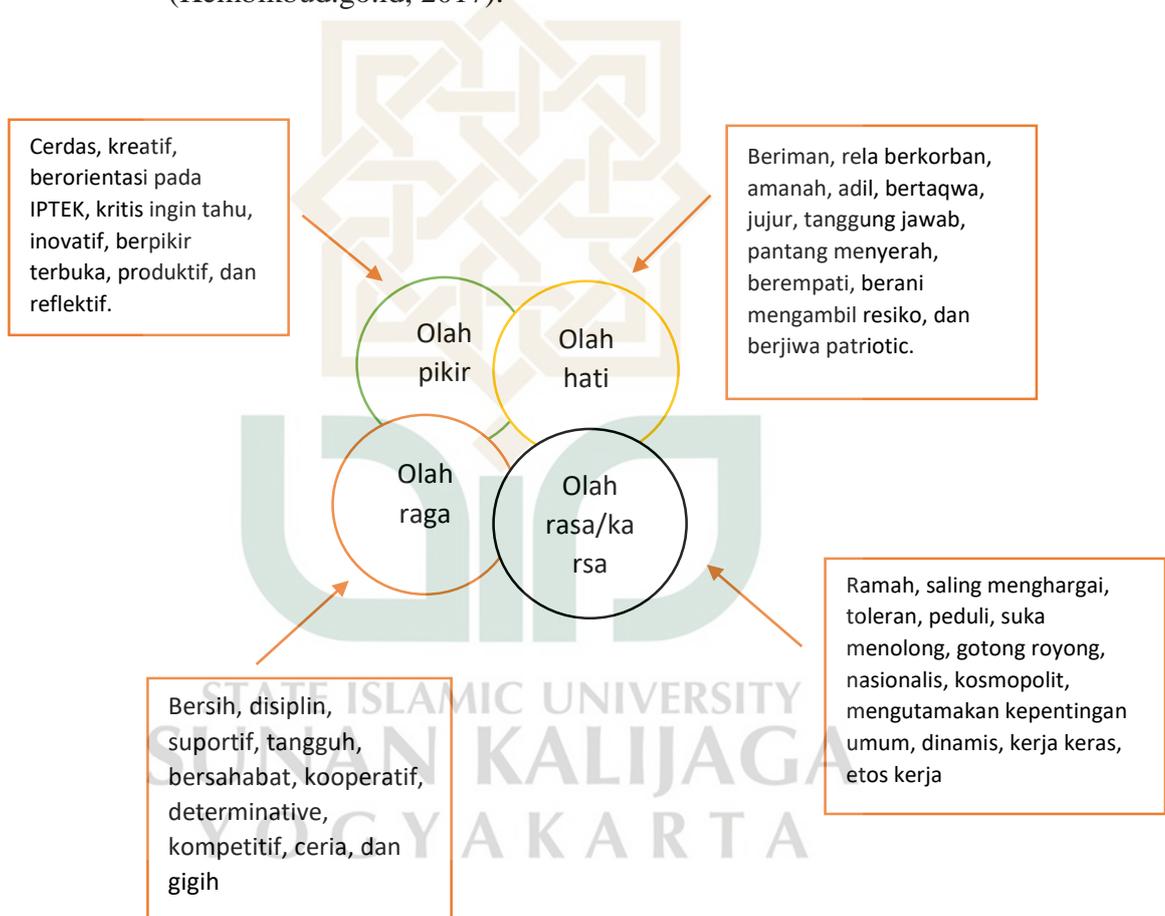
c. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

PPK merupakan salah satu kebijakan tentang gerakan pendidikan yang diberikan ke peserta didik guna memperkuat karakter dan mampu mengolah rasa, hati, pikir, dan raga demi mewujudkan generasi bangsa yang berilmu, berakhlak mulia, dan berguna terhadap bangsanya. Kebijakan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam GNRM. Tercantum dalam Perpres No. 87 Tahun 2017. Disebutkan juga dalam nawa cita pemerintahan Presiden Joko Widodo beserta bapak Jusuf Kalla jika pemerintah senantiasa berupaya merevolusi karakter bangsa (Kembikbud.go.id, 2017).

Dengan adanya kebijakan PPK dirasakan tepat untuk diimplementasikan guna menghadapi masa depan dan meminimalisir problematika dalam dunia pendidikan yang saat ini sering terjadi. PPK

⁴⁴ Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal:iii)

merupakan transformasi dan sebagai pondasi pembangunan bangsa dari penanaman nilai-nilai Pancasila. Dengan pendidikan karakter ini dapat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah, masyarakat, dan sekolah sebagai tripusat pendidikan harus bekerja sama agar implementasi PPK berjalan dengan lancar (Kembikbud.go.id, 2017).



Gambar 1: Keterpaduan olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa atau karsa (Pemerintah RI, 2010:21).

Dari gambar diatas disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai usaha untuk membentuk karakter yang terletak dalam sebuah

kebijakan pendidikan. Pendidikan karakter diberikan untuk mendorong peserta didik agar menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan kerjasama antara peran kepala sekolah, kesadaran para siswa, dan guru.

d. Landasan Yuridis Penguatan Pendidikan Karakter

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berisi tentang Fungsi Pendidikan Nasional adalah membentuk peradaban serta watak bangsa dan mengembangkan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuannya mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan YME, sehat, berakhlak mulia, mandiri, cakap, berilmu, kreatif, demokratis, serta bertanggung jawab”.
- 2) Perpres No. 87 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter: arti dari Penguatan Pendidikan karakter ialah Gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan guna menguatkan karakter siswa dengan melalui harmonisasi olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga yang melibatkan kerja sama beberapa pihak seperti: satuan pendidikan, masyarakat, dan keluarga, sebagai bagian GNRM”.
- 3) Agenda Nawacita No. 8 mengenai Penguatan revolusi karakter bangsa dengan menerapkan pembangunan karakter dan budi

pekerti peserta didik menjadi bagian revolusi mental. PPK merupakan pondasi utama pendidikan.

e. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kemendikbud (2016:16) menerangkan jika PPK mempunyai tujuan berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional dengan menjadikan pendidikan karakter menjadi jiwanya dengan mempertimbangkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
- 2) Membekali dan menjadikan peserta didik menjadi generasi emas tahun 2045 yang bisa menghadapi dinamika perubahan abad 21.
- 3) Menjadikan pendidikan karakter menjadi pondasi pendidikan dengan melalui harmonisasi olah rasa, olah hati, olah raga, serta olah fikir.

4. Revolusi Industri 4.0

Perkembangan revolusi industri dimulai dari 1.0 hingga sampai saat ini menjadi revolusi industry 4.0, yang membawa menuju perubahan di berbagai aspek dengan memanfaatkan pemakaaian teknologi dan mesin untuk proses pengembangan industri.

Pakar ekonom asal Jerman bernama Prof Klaus Schwab, beliau adalah tokoh pendiri Eksekutif World Economic Forum (WEF) selaku

orang yang pertama mengenalkan Revolusi Industri 4.0 di bukunya “The Fourth Industrial Revolution”, Prof Schwab (2017) menerangkan jika revolusi industri 4.0 sudah menjadikan kerja dan hidup manusia menjadi berubah secara fundamental. Puncaknya revolusi insutri ada di abad 21 dengan ditandai teknologi digital yang memiliki berbagai berdampak dihidup manusia. Revolusi industri saat ini menunjukkan jika komunikasi dan teknik informasi dan dimanfaatkan diberbagai aktivitas.

Berdasarkan Vaidya et al (2018, 234) Pemerintah Federal Jerman memunculkan industri 4.0, dengan sistem dan strukturlogistik berbentuk Cyber Physical Production System (CPPS) dengan memakai jaringan komunikasi serta informasi global yang tersedia dalam proses tukar menukar informasi secara luas. Pendorong utama industry 4.0 ada empat, diantaranya yaitu *Internet of Things (IoT)*, *Cloud based manufacturing*, *Industrial Internet of Things (IIoT)*, and *smart manufacturing*.

Perubahan Peran Pendidik Era Revolusi Industri 4.0

a. Curator

Konsumen serta produsen sumber pendidikan tepat dapat diperoleh dari proses pengembangan dan berbagi.

b. Teaching For Learning

Pemahaman mengenai merancang pengalaman serta kegiatan pembelajaran efektif dan bagaimana cara siswa belajar bagaimana cara.

c. Collabulator

Meningkatkan pendidik dengan cara berbagi serta ber kolaborasi dan disiplin.

d. Technologist

Kemampuan untuk memanfaatkan pennggunaan teknologi pembelajaran secara efektif.

e. Experimenter

Mau terrbuka dalam mencoba dan menggunakan pendekatan, teknik, merode, serta teknologi yang bisa mendukung siswa selama pembelajaran.

f. Scholar

mengapresiasi secara efektif dengan melakukan riset dan pendekatan disiplin pedagogis.⁴⁵

5. Masa Pandemi Covid-19

Pada tahun 2019 dunia mengalami musibah yang membuat semua aktivitas masyarakat mulai berubah. Wabah Coronavirus (Covid-19) serempak terjadi di berbagai negara. Menurut WHO (World Health Organization) Covid-19 berstatus *global pandemic*. Dalam upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan *Work*

⁴⁵ M.A Ghuftron, 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1.1 (2018), 332–37.

From Home (WFH). Dalam hal ini berdampak untuk bidang pendidikan, pemerintah mengganti kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh/daring membuat pendidik harus kembali berpikir mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan.

Bergesernya kegiatan pembelajaran menjadi daring menyebabkan timbulnya permasalahan baik dari guru maupun siswa, terbatasnya interaksi membuat materi terkadang terlambat sampai kepada siswa.⁴⁶Dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pemerintah berharap agar siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar tetap menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Dan pembelajaran daring merupakan sebuah solusi untuk melanjutkan penguatan nilai-nilai karakter di masa pandemi.⁴⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Saryono (2010), menerangkan jika

⁴⁶ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

⁴⁷ Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi. Sekretariat GTK.

penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan, menggambarkan, menyelidiki, menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan memakai pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan Mukhtar (2013:28) penelitian deskriptif kualitatif ialah salah satu jenis penelitian yang didalamnya menggambarkan objek penelitian sesuai dengan fakta. Penelitian kualitatif berguna untuk memahami, menelaah, serta menguraikan perilaku, peristiwa dengan memahami secara berkelompok atau individu dengan memakai kalimat yang sedang di alami. Focus penelitian dipakai untuk menggambarkan kondisi di lapangan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses implementasi PPK di era revolusi industry 4.0.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 3 Kasihan Bantul. SMP 3 Kasihan merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Kasihan dengan alamat Jalan Ngentak, Gendeng, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan selesai.

Tabel 1: *Time Schedule* penelitian

Waktu	Pukul	Narasumber	Kegiatan
Senin, 25 Oktober 2021	10.00-12.00	Kepala Sekolah	Wawancara dengan Kepala Sekolah.
Selasa, 26 Oktober 2021	09.00-11.20	Penanggung Jawab PPK	Wawancara dengan Penanggung jawab PPK.
Jum'at, 29 Oktober 2021	09.30-11.00	Siswa	Wawancara dengan Siswa.
Senin, 1 November 2021	08.00-10.00	-	Observasi dan Dokumentasi

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel dan dipilih berdasarkan kebijaksanaan peneliti. Non probability sampling digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono:2016).

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru pengampu penguatan pendidikan karakter (PPK) dan siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga pemangku kebijakan di sekolah dalam proses implementasi PPK dan mengetahui program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini. Kemudian subyek guru pengampu PPK untuk menggali informasi mengenai pelaksanaannya dan hasil yang diperoleh dari implementasi kebijakan PPK.

Untuk siswa, peneliti ingin mengetahui hasil yang didapatkan dari penguatan pendidikan karakter (PPK).

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan serta memperoleh data. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan observasi guna mendapatkan data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan PPK. Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi atau pelaksanaannya, fasilitas, dan dokumen pendukung jika tersedia. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendalam untuk memperoleh data-data langsung dari narasumber yang telah ditentukan dan teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan tatap muka. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Kepala Sekolah, Guru penanggung jawab PPK, dan siswa. Pemilihan narasumber Kepala Sekolah karena dalam pelaksanaan PPK ini Kepala Sekolah mengetahui dari perencanaan hingga pengawasan program, guru penanggung jawab PPK

mengetahui selama proses pelaksanaan, dan narasumber siswa karena siswa merupakan sasaran langsung dari program PPK tersebut. Dalam proses pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan instrumen atau pedoman wawancara untuk mendukung proses pengambilan data dalam penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, kemudian dokumentasi untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh. Teknik dokumentasi bisa berupa pengambilan gambar, perekaman video, perekaman suara, dan dokumen lainnya (arsip). Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil rekaman suara, pengambilan gambar, dan dokumen dari sekolah untuk mendukung hasil dari wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif ialah proses induktif yang dipakai mengorganisir data ke dalam kategori-kategori tertentu serta mengidentifikasi pola/hubungan beberapa kategori (Mc. Milla & Schumacher, 2001). Analisis dilakukan mulai dari proses pengumpulan sampai hingga pengumpulan data selesai. Data dari lapangan selanjutnya diolah dan dianalisis memakai metode transkrip, coding, grouping, comparing and contrasting, dan interpretasi.

- a. **Transkrip** adalah metode menulis apa adanya seluruh hasil dari proses wawancara dan observasi.
- b. **Coding** adalah memberikan label dari jawaban responden ataupun penemuan yang ditemukan selama observasi dengan menggunakan label berupa tema yang berhubungan dengan variable penelitian.
- c. **Grouping** adalah mengumpulkan hasil penelitian menurut label tema-tema yang sudah ditentukan.
- d. **Comparing and constrasting** adalah melakukan narasi menurut label yang sama dengan memberikan persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang ditemukan dengan dilengkapi pendapat peneliti.
- e. **Interpretasi** adalah proses inti didalam penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan makna yang mendalam dari hasil penelitian yang ditemukan. Kemudian membandingkannya dengan hasil penelitian lain yang sudah ditelaah dibab pertama, sehingga akan diperoleh tema baru atau pola baru dari masalah penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian deskriptif kualitatif dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Berdasarkan Sugiyono (2013:330) triangulasi ialah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai data yang didapatkan dari berbagai sumber dan teknik yang sudah

ada. Triangulasi data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.⁴⁸

a. Trianggulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara meneliti data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh jika dalam penelitian data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner bila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus mendiskusikan kepada sumber data yang lebih mengerti untuk mengambil data yang dianggap benar.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, diantaranya:

BAB 1: PENDAHULUAN

Di dalam bab ini mencakup latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Latar belakang ini membahas perihal masalah dalam penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) SMP N 3 Kasihan di era revolusi industri. Masalah ini perlu diteliti, karena peran

⁴⁸ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11.

kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan tertinggi disekolah sangat berpengaruh untuk menyukseskan pengimplementasian kebijakan. Rumusan masalah membahas perihal pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, tujuan dan kegunaan penelitian membahas tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut, telaah pustaka berisi kajian yang relevan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan dari topik yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya, dan sistematika pembahasan yang merupakan struktur di dalam penulisan skripsi.

BAB 2: GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini membahas mengenai profil sekolah yang diteliti baik letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, tata tertib sekolah, dan kurikulum SMP N 3 Kasihan.

BAB 3: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dilapangan, mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program PPK di SMP N 3 Kasihan di era revolusi industri. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMP N 3 Kasihan.

BAB 4: PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian ini, dari peneliti tentang Peran kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan di era revolusi industri 4.0 dengan menerapkan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan kesimpulan berikut:

1. Implementasi PPK kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manajer, supervisor, administrator, leader dan innovator. Berikut hasil analisis peneliti.
 - a. Kepala Sekolah selakumanajer bertanggung jawab dalam pengimplementasi PPK mulai dari pelaksanaan program, perencanaan program, hingga controlling program. Perencanaan program PPK terlihat dalam tujuan, misi, dan visi sekolah yang kemudian diintegrasikan kedalam RPP dan bentuk kegiatan terlihat dalam silabus pembelajaran. pelaksanaan program Kepala sekolah melibatkan pendekatan masyarakat dalam bentuk bekerja sama dengan orang tua. Pelaksanaan program PPK tidak lepas dari peranan Kepala Sekolah sebagai fasilitator program. Kepala Sekolah mendorong proses pengembangan guru-guru untuk pelaksanaan PPK yang akan

disampaikan kepada siswa. Controlling program dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan implementasi PPK dan mengetahui kendala. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam semua kegiatan yang terselenggara di sekolah, sebagai penggerak program dan kegiatan kepala sekolah juga bertanggung jawab atas controlling di sekolah.

- b. Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai educator dalam Implementasi PPK untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan pembinaan moral kepada tenaga pendidik sehingga implementasi PPK berjalan maksimal.
 - c. Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai administrator dalam implementasi PPK mulai dari administrasi manajerial, kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, keuangan hingga sarana dan prasarana.
 - d. Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai leader dalam Implementasi PPK dengan strategi kepemimpinan demokratis yang melibatkan semua elemen sekolah dalam pengambilan keputusan.
 - e. Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai innovator dalam Implementasi PPK dengan gagasan-gagasan baru untuk mengembangkan metode pembelajaran.
2. Implementasi program penguatan pendidikan karakter SMP Negeri 3 Kasihan di era revolusi industri 4.0 dengan pengembangan kepribadian

kepramukaan disamping lima nilai karakter yang sudah di terapkan. Selain melalui kepramukaan, sekolah membekali siswa dengan teknologi agar mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap menjadi generasi yang bijak dan berkarakter dalam penggunaan teknologi. Implementasi program penguatan pendidikan karakter SMP Negeri 3 Kasihan di masa pandemi, PPK dilaksanakan melalui pembelajaran *daring* dan *blended learning*.

B. Saran

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri sendiri untuk semua warga sekolah, terutama siswa sebagai generasi muda karena dalam menghadapi era digital seorang pemimpin harus cerdas dalam membaca peluang dan meningkatkan loyalitas agar yang dipimpin dapat beradaptasi positif dengan perubahan sehingga integritas sebagai pemimpin tetap terjaga.
2. Menambahkan kegiatan di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa mengenai teknologi di era digital seperti sekarang ini

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur atas segala nikmat, karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan ini. Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, 'Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2012), 176.
- Adun Priyanto, 'Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2020), 80–89
<<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>>.
- Aidah Sari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 249
<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>>.
- Ajmain and Marzuki, 'Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16.1 (2019), 110–11.
- Arif Rahman and Zalik Nuryana, 'Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0', Universitas Bengkulu, 2019, 34–0
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6>>.
- Dian Arif Noor Pratama, 'Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 198–226
<<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>>.
- Dimas Kurnia Robby, 'Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2019), 50
<<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p50-59>>.
- E. Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 100-115

- Eko Risdianto, 'Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0', Research Gate, April, 2019, 0–16.
- Endang Komara, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21', SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, 4.1 (2018), 17–26.
- Hengki Wijaya, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', ResearchGate, June, 2018, 1–7
<https://www.researchgate.net/publication/325486097_Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah>.
- Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11.
- Iskandar, Sudarwan Danim, and Manap Somantri, 'Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara', *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2018), 249–53.
- James M. Kouzes and Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge*, terj. Oleh Anton adiwiyoto. Terjemahan, Batam Centre: Interaksara. 1999
- Kemendikbud RI. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2017 (Hal:17)
- Leny Marlina, 'Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan', Ta'dib: Journal of Islamic Education, 18.02 (2013), 215–27
<<https://doi.org/10.19109/tjie.v18i02.47>>.
- Lingkungan Sekolah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', 5 (2019), 173–90.
- M Salam, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 (2017), 329–45
<<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6814>>.
- M.A Ghufron, 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel*

- Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1.1 (2018), 332–37.
- Majelis Dikti, D A N Litbang, and Pimpinan Pusat, ‘Universitas Muhammadiyah Enrekang’, 3 (2021).
- Muhammad Zuhair Arrasyid, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 50–61.
- Nasrun Nasrun, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru’, *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1.2 (2016), 63–70
<<https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>>.
- R P Prihatin and S Khoiroh, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Yogyakarta’, *Nusantara: Jurnal Pendidikan ...*, 1.1 (2021), 1–14
<<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/2>>.
- Santi Susanti, Bukman Lian, and Yenny Puspita, ‘Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1644–57
<<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>>.
- Sibawaihi, “Managing Multiculturalism in Islamic Higher Education: A Case Study at UIN Sunan Kalijaga,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 201–22,
<https://doi.org/10.14421/manageria.2020.52-11>.
- Surat Edaran Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. 10 Maret 2020.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>. Diakses pada Oktober 2021.
- Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, and Arifin Arifin, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas’, *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 1–12
<<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>>

- Tim Penyusun Diknas RI, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 854.
- Undang-undang Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Undang-undang Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Wahyudin Nur Nasution, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah', 22.1 (2015), 66–86.
- Widji Hidayati, 'The Correlation Of Students' Character With Scientific Learning Skill (Study On Basic School In Indonesia)', *IOSR Journal of Research & Method in Education* Ver. III, 5.3 (2015), 2320–7388 <<https://doi.org/10.9790/7388-05332933>>.
- Yusnaini and Slamet, 'Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2 (2019), 1073–85 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2668>>.
- Zidniyati Zidniyati, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 41 <<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.199>>.